

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yakni berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan sikap yang positif. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan mutu proses pembelajaran yang bermuara kepada mutu hasil. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi serta penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan perangkat pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran adalah alat instrument yang disusun oleh guru yang dibutuhkan untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran, salah satunya bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar.

Menurut PP No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses dinyatakan guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat

pembelajaran. Selain itu, untuk menunjang pelaksanaannya guru juga dituntut untuk menyusun bahan ajar.

Ketersediaan bahan ajar di sekolah untuk setiap mata pelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta bahan ajar memberikan kemudahan dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang baik adalah praktis, sederhana dan mudah digunakan oleh guru dan siswa serta sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Biologi merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang makhluk hidup (tumbuhan, hewan, manusia) dan lingkungannya, serta adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan selain itu, Biologi merupakan salah satu pelajaran yang mudah dipahami dan erat dengan kehidupan sehari-hari. Namun apa yang didapat belum sesuai dengan harapan dan Biologi masih dirasakan siswa sebagai pelajaran yang bersifat hafalan karena pada umumnya disajikan dengan menggunakan banyak istilah dan bahasa latin sehingga siswa harus menghafalnya.

Prinsip utama dalam merubah persepsi siswa terhadap pembelajaran biologi yang bersifat hafalan adalah guru kreatif dalam mempersiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Salah satunya adalah bahan ajar

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru biologi SMPN 1 Padang Bolak dan MTsN Padang Bolak, diketahui bahwa pembelajaran biologi masih kurang efektif. Peneliti juga mengadakan wawancara

dengan siswa dan diketahui bahwa pada umumnya siswa mengalami kesulitan di dalam mempelajari biologi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti guru kurang variatif dalam mengajar, bahan ajar yang tersedia di sekolah juga kurang variatif dan terbatas serta masih menggunakan buku atau bahan ajar dari jasa penerbit, siswa memiliki keterbatasan untuk membeli buku, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru dan akhirnya merasa bosan serta kurang termotivasi untuk belajar.

Selama ini siswa belajar dengan menggunakan buku paket yang ada di sekolah. Buku paket yang dipakai memuat materi yang panjang dan cenderung berbelit-belit, sehingga siswa sulit memahami materi yang disajikan di dalamnya. Disamping itu, siswa menjadi kurang informatif karena butuh waktu lama untuk mengkonstruksi pengetahuannya sehingga apa yang dituntut oleh kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum yaitu siswa pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan prosesnya belum dapat terpenuhi.

Agar siswa mengalami kemudahan dalam mengenal dan memahami konsep dalam pembelajaran biologi, maka perlu dirancang bahan ajar yang dapat mengarahkan dan merangsang aktivitas berfikir siswa serta ketertarikan untuk membacanya. Melalui bahan ajar ini, guru harus mampu menggali dan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki siswa. Agar konsep diperoleh sendiri oleh siswa dan memiliki hubungan dengan lingkungan siswa maka bahan ajar dirancang sedemikian rupa agar berbasis inkuiri.

Pendekatan pembelajaran biologi haruslah pembelajaran yang terpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini siswa menjadi aktif belajar sehingga siswa

dapat mengembangkan keterampilan intelektual, berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, perlu dikembangkan bahan ajar biologi berbasis *Inkuiri*, yang berusaha meletakkan dasar dan cara berfikir ilmiah, dalam pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Pendekatan *inkuiri* menempatkan siswa sebagai subjek belajar, menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, proses pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama, dan dalam pembelajaran *Inkuiri* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Menurut Buzan (2008) "*Mind Map* adalah cara mencatat kreatif, efektif, secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita". Selain itu *mind map* merupakan alternatif agar konsep-konsep biologi dapat lebih mudah diingat oleh siswa. Sebuah *mind map* dibuat dengan kata-kata, warna, garis, serta gambar-gambar yang menarik, sehingga siswa akan lebih mudah mengingat kembali informasi yang mereka dapatkan.

Bahan ajar dirancang tidak hanya berorientasi inkuiri, namun bahan ajar tersebut juga dilengkapi dengan *mind map* yang akan mengarahkan siswa agar mampu menganalisis konsep utama materi dengan tepat, sehingga pada akhirnya siswa memperoleh keterampilan proses sains dan penemuan yang dapat melatih

siswa membangun sendiri konsep-konsep pengetahuannya dan mengingat informasi yang diperolehnya secara aktif, serta siswa dapat membandingkan informasi baru dengan pemahamannya yang sudah ada. Bahan ajar ini dapat mendorong siswa berfikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang, dilakukanlah penelitian tentang “Pengembangan bahan pembelajaran biologi berorientasi *inquiry* dilengkapi *mind map* kelas IX semester I di SMP/MTs”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran biologi
2. Pendekatan pembelajaran biologi yang digunakan guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai objek pengajaran guru.
3. Bahan ajar yang dipergunakan selama ini belum benar-benar mencapai tujuan pembelajaran Biologi.
4. Adanya keterbatasan bahan ajar untuk penyajian materi biologi.
5. Belum adanya bahan ajar biologi berbasis inkuiri dilengkapi *mind map*.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar biologi berorientasi *inquiry* dilengkapi *mind map* kelas IX (Sembilan) semester I untuk SMP/MTs, penelitian pengembangan ini dilakukan sampai uji coba kelompok terbatas, uji coba produk dari penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar biologi berbasis inkuiri dilengkapi *mind map* untuk kelas IX semester I SMP/MTs, uji coba produk penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar biologi berbasis inkuiri dilengkapi *mind map* untuk siswa SMP/MTs.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mengembangkan bahan ajar biologi berorientasi *inquiry* dilengkapi *mind map* untuk kelas IX SMP/MTs ?”.
2. Bagaimanakah hasil validasi ahli materi dan desain terhadap bahan ajar biologi berorientasi *inquiry* dilengkapi *mind map* yang telah dikembangkan?”.
3. Bagaimanakah tanggapan guru biologi di MTsN 2 Padang Bolak terhadap bahan ajar biologi berorientasi *inquiry* dilengkapi *mind map* yang telah dikembangkan?”.
4. Bagaimanakah tanggapan siswa MTsN 2 Padang Bolak terhadap bahan ajar biologi berorientasi *inquiry* dilengkapi *mind map* yang telah dikembangkan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pengembangan bahan ajar ini adalah sebagai berikut:

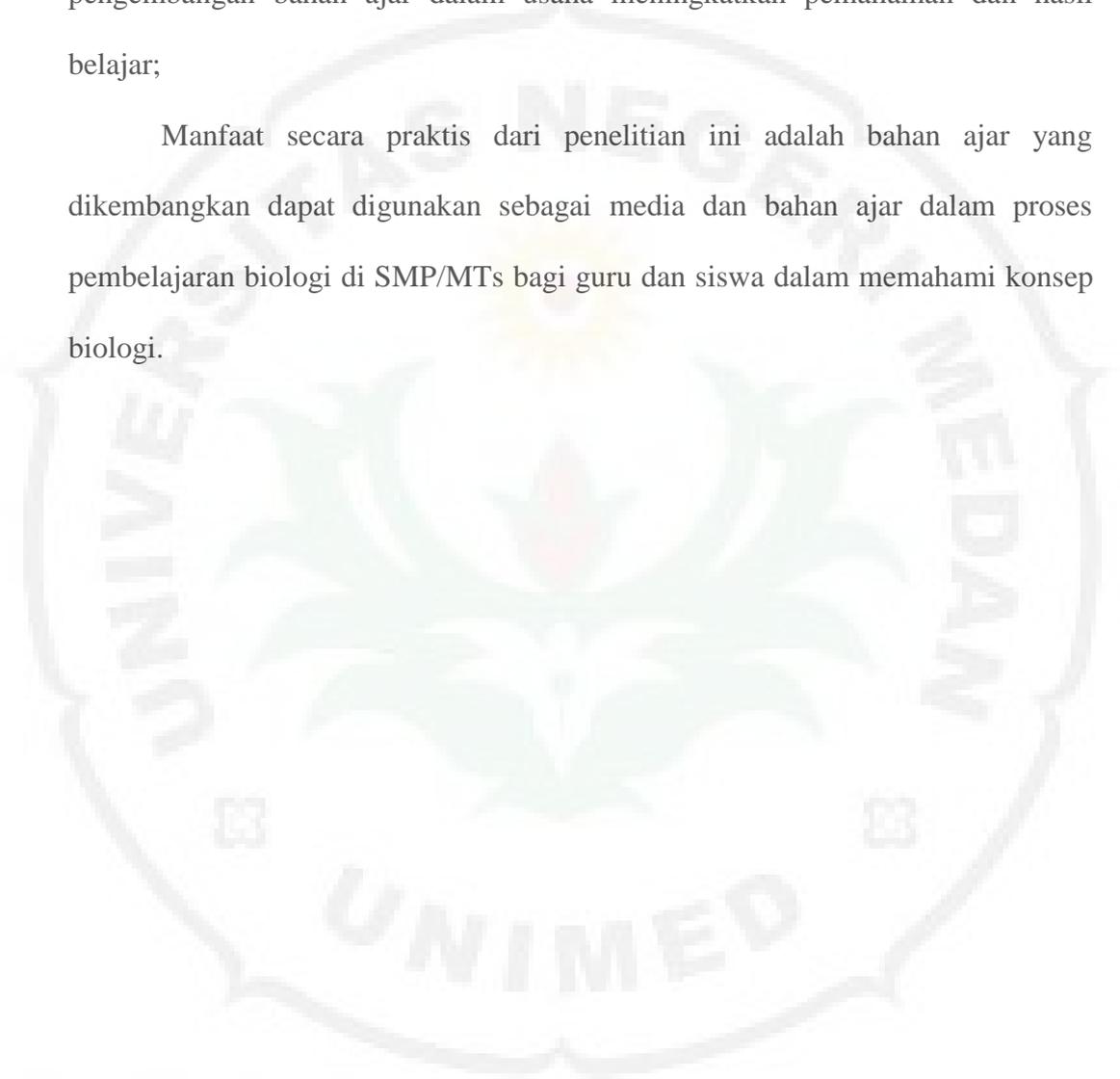
1. Untuk mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar biologi SMP/MTs kelas IX semester I berorientasi *inquiry* dilengkapi *mind map* agar dapat menjadi pendukung dalam pembelajaran.
2. Untuk mengetahui hasil validasi ahli materi dan ahli desain bahan ajar biologi yang telah dikembangkan.
3. Untuk mengetahui tanggapan guru bidang studi biologi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap buku ajar yang telah dikembangkan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat; (a) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar biologi berbasis inkuiri dilengkapi *mind map* di SMP/MTs; (b) Sebagai sumbangan pemikiran dan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan bahan ajar biologi berbasis inkuiri (c) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru biologi dalam penggunaan media pembelajaran biologi dan

pengembangan bahan ajar dalam usaha meningkatkan pemahaman dan hasil belajar;

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media dan bahan ajar dalam proses pembelajaran biologi di SMP/MTs bagi guru dan siswa dalam memahami konsep biologi.



THE
Character Building
UNIVERSITY